

BAB IV

KESIMPULAN

Pandangan bahwa musik rohani (baca:pop rohani) dengan sifatnya yang *easy listening*, sederhana, hiburan, pragmatisme dan kurang memiliki dimensi spiritual sehingga tidak efektif untuk memperbaiki suasana peribadatan, tidak sepenuhnya benar. Bahwa fektif tidaknya musik sebagai sarana ritual tergantung dari tingkat kesadaran kebutuhan masyarakat yang menerimanya. Musik rohani merupakan bagian penting dan integral dalam peribadatan Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah. Bagi jemaat Gereja aliran Kharismatik, musik menjadi sarana ritual sekaligus ekspresi spiritual musikal. Musik yang sederhana itu dapat menciptakan impresi yang kuat bagi jemaat. Impresi itupun menjadi pendorong bagi intensitas ibadah. Berdasarkan analisis musikal nampak interelasi antara unsur-unsur yang menonjol yaitu syair dan melodi lagu yang didukung *rythm* musik yang memberikan stimulasi emosi atau perasaan serta suasana tertentu yang sesuai dengan konteks ibadah. Syair atau lirik lagu terbingkai melodi lagu yang meledius repetitif (berulang-ulang) dan sekuen. *Rythm* musik dengan *beat* yang jelas menjadi dasar irama lagu yang kuat untuk menekankan keserempakan dan soliditas tempo lagu yang dinyanyian oleh jemaat.

Setting sosial masyarakat urban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gagasan, perilaku dan gaya budaya masyarakat termasuk jemaat gereja dalam komunitas sosialnya. Bentuk, strukrtur dan sifat peribadatan jemaat yang non formal-ritual, terkesan spontan, progresif dan komunikatif memberikan ruang yang lebih leluasa bagi jemaat untuk mengekspresikan pengalaman spiritualnya. Musik “pop rohani” dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan

tersebut. Suasana kebaktian menciptakan kohesi sosial jemaat dalam situasi, aktivitas, tujuan dan keyakinan yang sama. Hal ini mencerminkan upaya gereja untuk mengkontekstualisasikan iman dan sikapnya terhadap kebudayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.Ch.(dkk)1985*Gerakan Kharismatik Apakah itu*. Jakarta:BPK Gunung Mulia.
- Betty R.Schart1995 *Kajian Sosiologi Agama*.Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Bob Biehl1976*Mengungkap Segi-segi Pujian dan penyembahan*.Yogya:Andi.
- David Swan1996*Kuasa Penyembahan Profetik*. Jakarta:Harvest Publication House.
- Dieter Mack 1992 *Sejarah Musik III, IV*. Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi
- _____, 1995 *Apresiasi Musik Populer*. Bandung: Pustaka Nusatama.
- Gilbert Rouget 1985 *Music and Trance a Theory of the Relation Between Music and Possesion*. Chicago:The University of Chicago.
- Hilman Hadikusuma1993 *Antropologi Agama Pendekatan Budaya Terhadap Agama Yahudi, Kristen Katolik, Protestan dan Islam*. Bandung:Citra Aditya Bakti.
- Joko Suranto2000 *Sakralitas Musik Rohani dalam Gong Media dan Seni*. Yogyakarta:Yayasan Media dan Seni Tradisi.
- Martasudjita 2000 *Musik dan Nyanyian Liturgi*. Jakarta:Kanisius.
- Nicky. J. Sumual 1981 *Pantekosta Indonesia Suatu Sejarah*. Manado:Sario.
- Onong Uchana Effendy*Dinamika Komunikasi*. Bandung:Rajawali Press.
- Paul B. Horton (terj) 1991 *Sosiologi Jilid I*. Bandung:Erlangga.
- Richard Nieburhr 1956 *Christ and Culture*. New York:Haper and Brother Publisers.
- Verkuyl. J.1982 *Etika Kristen dan Kebudayaan*. Jakarta:BPK Gunung Mulia.